

Pernyataan Signifikansi



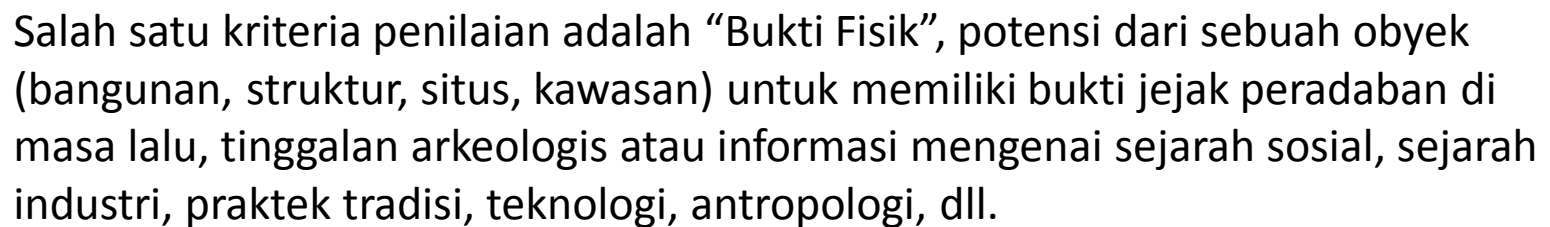
Nadia Purwestri Agustus 2019
Pusat Dokumentasi Arsitektur Indonesia



Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi **kriteria**:

- a. berusia **50 (lima puluh) tahun** atau lebih;
- b. mewakili masa **gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun**;
- c. memiliki **arti khusus** bagi **sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama**, dan/atau **kebudayaan**; dan
- d. memiliki **nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa**.

Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang **atas dasar penelitian memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia**, tetapi tidak memenuhi kriteria Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sampai dengan Pasal 10 dapat diusulkan sebagai Cagar Budaya.A



Apakah bangunan milik saya memiliki **NILAI PENTING** ?

- Apakah bangunan tersebut **berkontribusi pada sejarah** budaya di daerah tersebut?
- Apakah bangunan tersebut memperlihatkan **karakteristik estetika** atau **pencapaian teknis tingkat tinggi**?
- Apakah bangunan tersebut **penting untuk komunitas** atau **kelompok budaya tertentu**?
- Apakah bangunan tersebut memiliki **kaitan kuat dengan peristiwa penting, tokoh atau tradisi**?
- Apakah **isi** (perabot, perlengkapan, peralatan) dan **penataan bangunan** (tanaman, tata letak elemen lanskap) **berkontribusi pada nilai penting** tempat tersebut?
- Apakah bangunan tersebut termasuk **langka, tidak biasa atau terancam**?
- Adakah ada **peristiwa penting** yang pernah terjadi di sana?
- Bagaimana **sejarah kepemilikan** bangunan tersebut?
- **Gaya hidup atau kegiatan** macam apa yang dicerminkan bangunan tersebut dari masa lalu?
- Apakah bangunan itu masih memiliki **detail dan elemen asli**?
- Apakah ada bukti **perubahan-perubahan konstruksi** seiring waktu?
- Bagaimana **kesesuaian bangunan** tersebut **dengan rencana tata kota sebelumnya**?

Pengumpulan Informasi

Kumpulkan semua informasi mengenai bangunan milik Anda (sejarah, gambar, foto, kondisi fisik, perbandingan dengan bangunan serupa)

Analisis Informasi

Identifikasi nilai penting bangunan (sejarah, estetika, sosial, spiritual)
Pahami tingkat signifikansinya (kelangkaan, representasi, keutuhan)

Pernyataan Nilai Penting

Tulis pernyataan nilai penting yang meringkas karakteristik-karakteristik dan nilai-nilai penting bangunan yang berkontribusi pada signifikansi budaya di tempat tersebut



Peringkat Signifikansi

Mengacu pada pentingnya sebuah bangunan, bagian dari kelompok bangunan dalam konteksnya terhadap lingkungan perkotaan di sekitarnya. Memahami hal ini membantu untuk menentukan seberapa langka, special dan seberapa jauh perubahan dapat ditoleransi. Salah satu cara menentukan **peringkat signifikansi** adalah menimbang seberapa penting obyek secara:

- Lokal (desa atau kelurahan)
- **Kabupaten, kota**
- **Provinsi**
- **Nasional**
- Dunia



KRITERIA NASIONAL

- a. **wujud kesatuan** dan persatuan bangsa;
- b. **karya adiluhung** yang mencerminkan kekhasan kebudayaan bangsa Indonesia;
- c. Cagar Budaya yang **sangat langka** jenisnya, **unik rancangannya**, dan sedikit jumlahnya di Indonesia;
- d. **bukti evolusi peradaban** bangsa serta **pertukaran budaya lintas negara** dan lintas daerah, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau
- e. contoh penting kawasan permukiman tradisional, lanskap budaya, dan/atau pemanfaatan ruang bersifat khas yang **terancam punah**.



KRITERIA PROVINSI

- a. mewakili **kepentingan pelestarian** Kawasan Cagar Budaya **lintas kabupaten/kota**;
- b. mewakili **karya kreatif yang khas** dalam wilayah provinsi;
- c. **langka jenisnya, unik rancangannya, dan sedikit jumlahnya** di provinsi;
- d. sebagai **bukti evolusi peradaban bangsa** dan **pertukaran budaya lintas wilayah kabupaten/kota**, baik yang telah punah maupun yang masih hidup di masyarakat; dan/atau
- e. berasosiasi dengan **tradisi yang masih berlangsung**.



KRITERIA KABUPATEN / KOTA

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan **untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;**
- b. mewakili masa **gaya yang khas;**
- c. **tingkat keterancamannya tinggi;**
- d. **jenisnya sedikit;** dan/atau
- e. **jumlahnya terbatas**



Penilaian signifikansi dalam kelompok

Penilaian signifikansi juga diperlukan untuk **bangunan atau struktur yang terbentuk dalam kelompok sebuah kawasan bersejarah** (misalnya: distrik kota, kawasan industri, kawasan pemukiman). Struktur dapat diperingkat dan dibandingkan signifikansinya untuk kegunaan perencanaan kota. Ini untuk memastikan yang memiliki nilai signifikansi paling tinggi, langka, atau kelompok bangunan yang khas dapat dilestarikan semaksimal mungkin.

“Pernyataan signifikansi”

Adalah ringkasan singkat berdasarkan analisa dari seluruh informasi nilai-nilai penting yang kita kumpulkan.

Penjelasan yang singkat dan ringkas, disusun pada bagian akhir setelah melalui proses penilaian.

Digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan kebijakan pelestarian, termasuk rencana pelestarian Cagar Budaya.





Penilaian Signifikansi adalah tahap paling krusial dalam proses pelestarian.

Seluruh keputusan pelestarian dipengaruhi oleh **penentuan signifikansi bangunan cagar budaya**.

Pernyataan Signifikansi adalah perangkat fundamental yang paling dasar untuk menentukan penetapan (pelindungan), kebijakan pelestarian, rencana strategis, sumber daya dan penilaian dampak perubahan.



Data Umum

Nama	Gedung Aula Raden Saleh
Alamat	Jl. Raden Saleh No. 40, Jakarta Pusat 10330
Pemilik saat ini	Yayasan Persatuan Gereja Indonesia
Dikelola oleh	Yayasan Kesehatan PGI Cikini
Fungsi sekarang	Office of Yayasan RS Cikini and main hall
Luas bangunan	2383 m2
Luas lahan	5,6 Ha



Lokasi

Peta 2016



Taman Ismail Marzuki

Cikini Hospital

Google

Sejarah

Dibangun	1862
Arsitek	Raden Saleh Syarif Bustaman
Kontraktor	Belum diketahui
Pemilik & pengguna (kronologis)	<ul style="list-style-type: none">• 1686 – 1700-an – lahan ini dimiliki oleh Capt. Antony Adriaansz, sementara lahan yang kemudian menjadi Planten & Dierentuin dimiliki oleh Jang Esang.• 1700-an – 1852 – tidak diketahui• 1862 - 1865 – <i>Raden Saleh (rumah) / (Mr. Winkelhagen: sertifikat lahan)</i>• 1862 – 1867 – <i>Constantia N. Winkelhagen</i>• 1867 – 1897 – Sayid Abdullah bin Alwi Alatas• 1897 – Koningin Emma Stichting• 1913 – 1942 - Koningin Emma Ziekenhuis berubah nama menjadi "Rumah Sakit Tjikini"• 1942-1945 Rumah Sakit "Tjikini" digunakan oleh Angkatan laut Jepang (Kaigun)• 1945 – 1948 Rumah Sakit Cikini digunakan oleh RAPWI (Recovery of Allied Prisoners of War and Internees).• 1957 "Stichting Medische Voorziening Koningin Emma Ziekenhuis 'Tjikini'" menyerahkan kepemilikan kepada Dewan Gereja-gereja di Indonesia (DGI) 1989 – Yayasan Kesehatan PGI Cikini



Bataviaasch handelsblad, 19-04-1862. p.4



Rotterdamsche courant, 12-06-1862. p.1



Sejarah

Raden Saleh

Raden Saleh dan Awal Seni Lukis Modern Indonesia
Galeri Nasional Indonesia, Jakarta 3 – 17 Juni 2012

TANGGAL / DATES

3 - 17 June 2012

JAM BUKA/OPENING HOURS

SENIN - MINGGU / MONDAY - SUNDAY
09.00 - 18.00

ACARA INI GRATIS / FREE ADMISSION

KONTAK / CONTACT

radensaleh.jerin.or.id radensaleh@jerin.or.id
@jer_in jermanindonesia
jermanindonesia jerman-indonesia

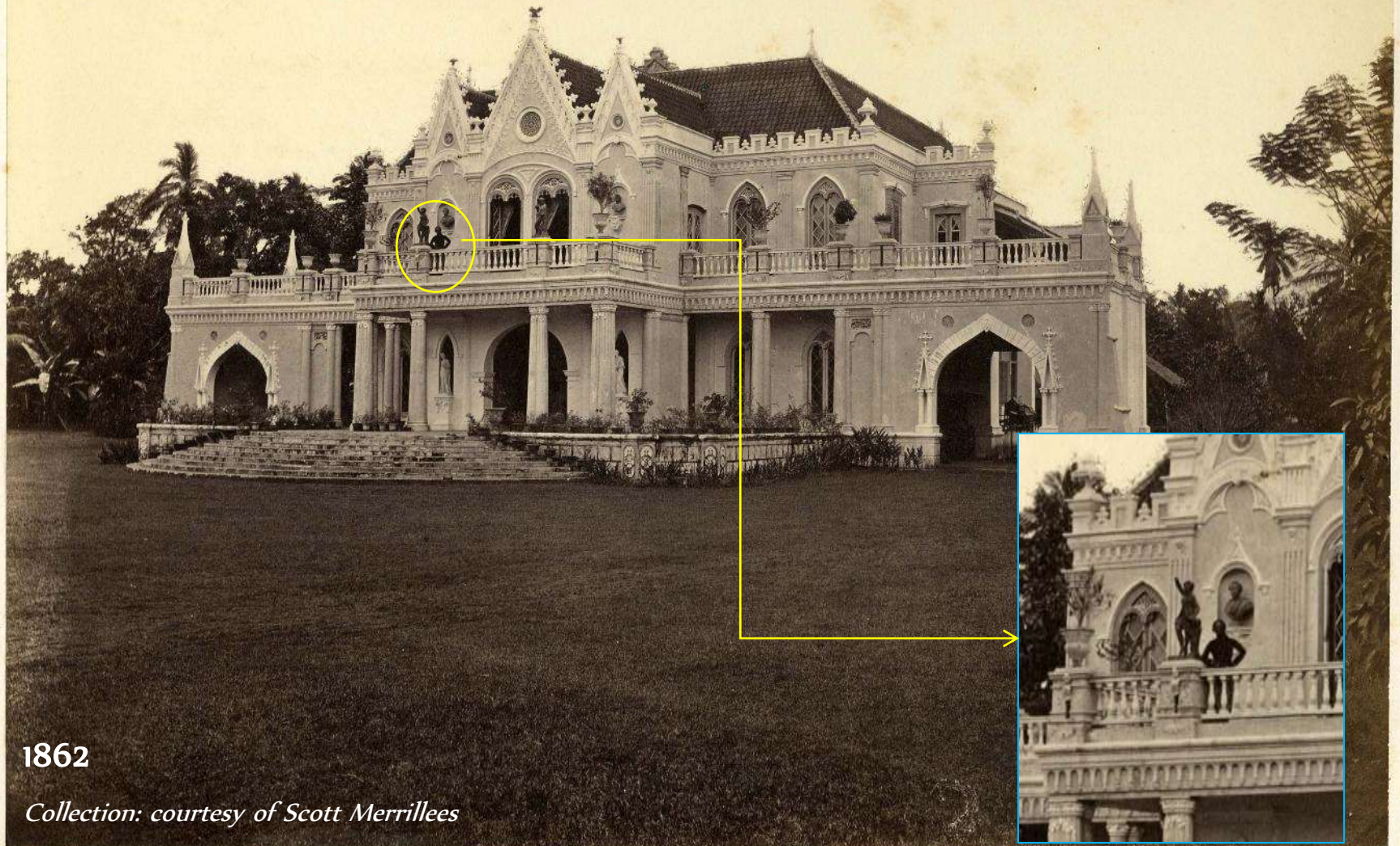
INFO & RESERVASI/ INFO & RESERVATION

Goethe-Institut Jakarta



Raden Saleh Sjarif Boestaman (1807– April 23, 1880) was an **Indonesian Romantic painter of Arab-Javanese ethnicity who pioneered modern Indonesian art**. He was considered to be **the first modern artist from Indonesia** (then Dutch East Indonesia), and his paintings corresponded with nineteenth-century romanticism which was popular in Europe at the time. He also expressed his cultural roots and inventiveness in his work. **He's not only a painter but his passion to science, ethnography, botany, archaeology, architecture, nature and history shown that he was a multidimensional person**. Raden Saleh was **rewarded as foundation member of Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies (KITLV - Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde)** when it's established in 1851 and **the first Indonesian to be granted entry to the prestigious The Royal Batavian Society of Arts and Sciences (Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen)** in 1866. **He awarded Ridder der Orde van Eikenkroon from the Kingdom of Netherlands** in 1844, Kommandeur mit Stern des Ordens von Franz Joseph from Austria Kingdom, Ridder der Kroonorde van Pruisen and Ridder van de Witten Valk.

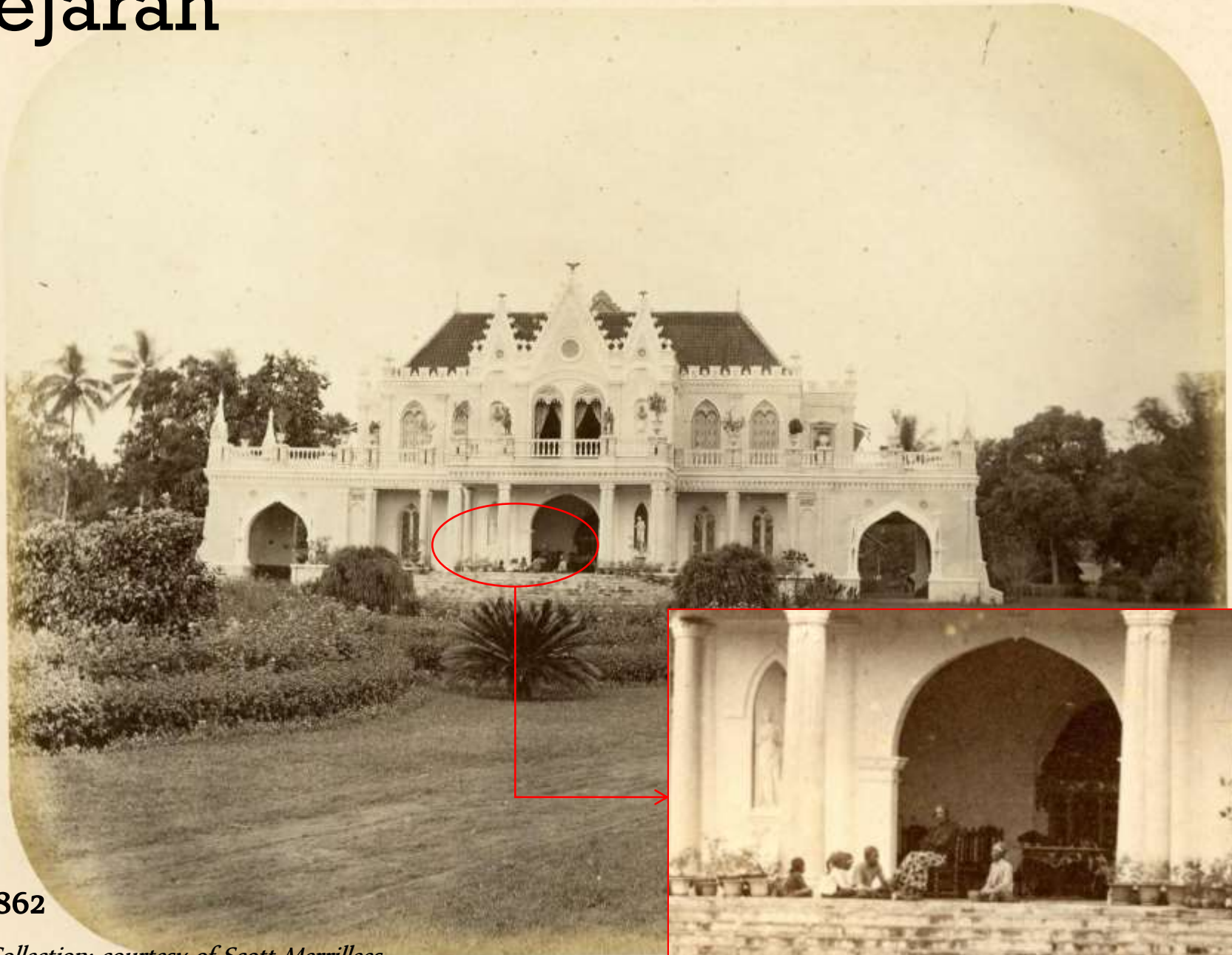
Sejarah



1862

Collection: courtesy of Scott Merrillees

Sejarah

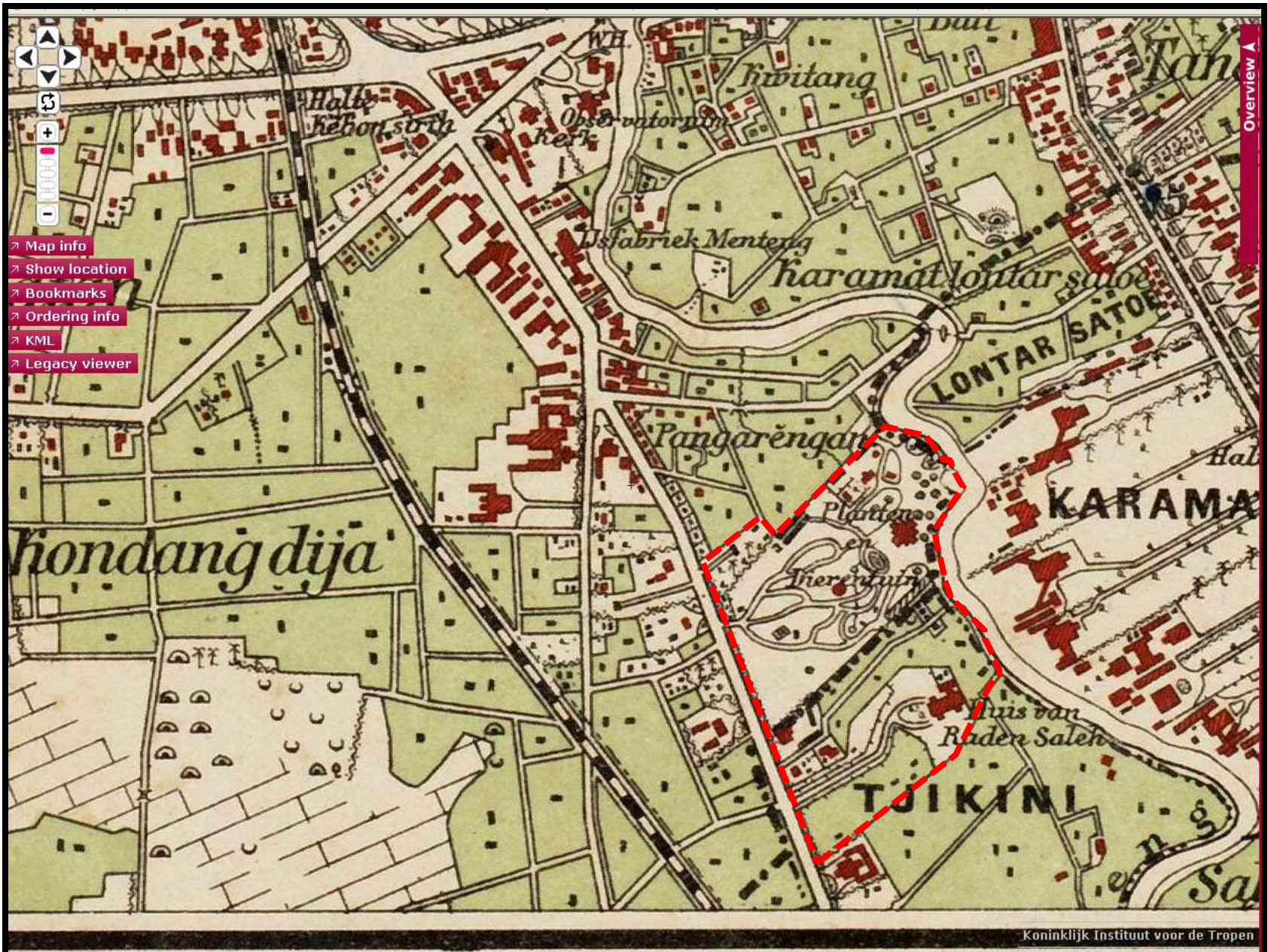


1862

Collection: courtesy of Scott Merrillees

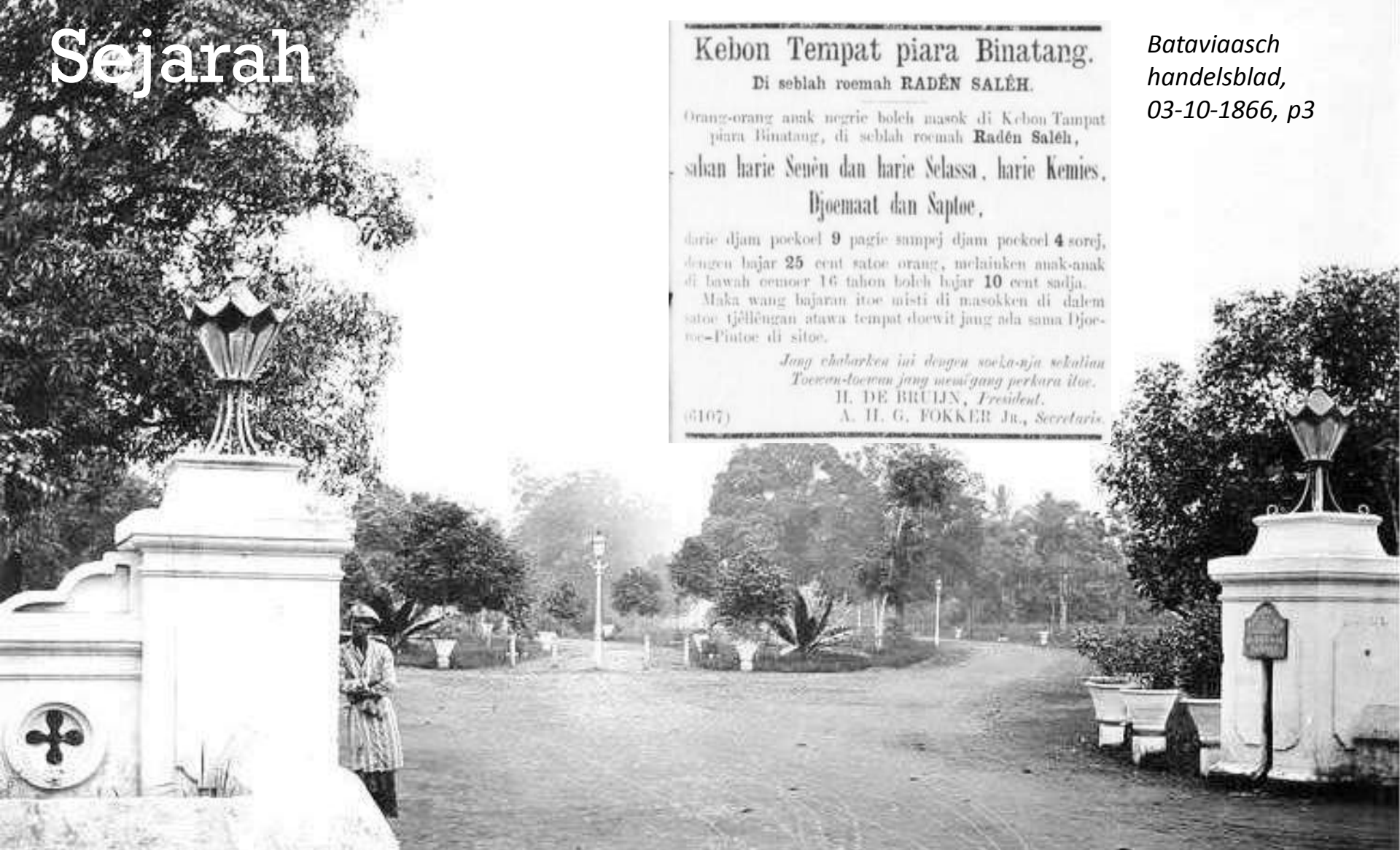
Lokasi

1897 (Sumber: KIT map Leiden)



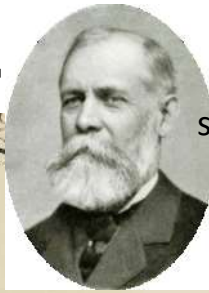
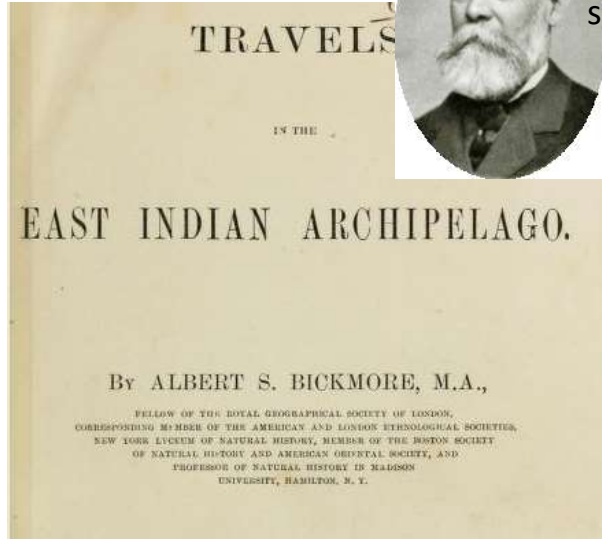
Sejarah

Bataviaasch
handelsblad,
03-10-1866, p3



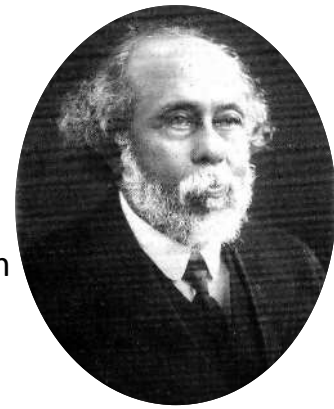
Kebun Binatang pertama di Batavia dan cikal bakal Kebun Binatang Ragunan sekarang. Tahun 1866 sebagai kebun binatang pertama dibuka dinamakan "*Planten En Dierentuin*". Dikelola oleh asosiasi pencinta flora dan fauna (*Culturule Vereeniging Planten en Dierentuin at Batavia*). Lahan kebun binatang seluas 10 Ha tersebut dihibahkan oleh Raden Saleh. (sumber foto: KITLV)

Sejarah

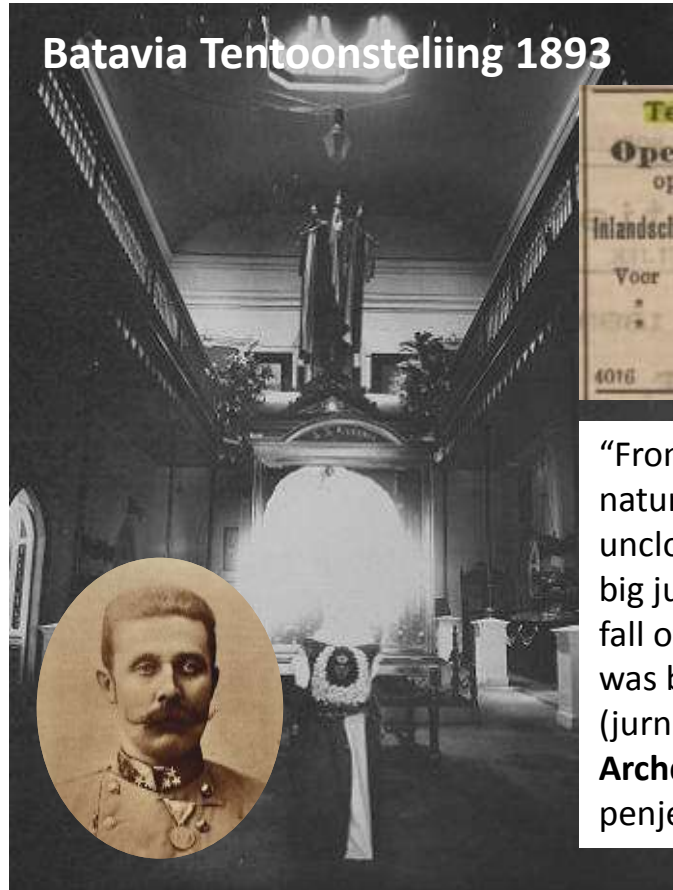


Naturalis bangsa Amerika, **Albert S. Bickmore** (salah seorang pendiri the American Museum of Natural History), mengunjungi rumah ini di tahun **1865**. Dalam bukunya (Travels East Indian Archipelago), Mr. Bickmore menuliskan tentang rumah ini.

Sayid Abdullah bin Alwi Alatas (generasi ke 3 Arab Hadramaut yang lahir di Pekojan tahun 1840. Membeli lahan dan rumah ini tahun 1867. Beliau salah seorang pendiri Sekolah Alatas di Batavia, Muhammadiyah, dan perusahaan surat kabar lokal.



Batavia Tentoonstelling 1893



“From the Malay quarter where the natural state of affairs is still active in an unclouded way, we figuratively made a big jump, to visit the place where in the fall of 1893 a miniature world exhibition was bound to display its treasures.” (jurnal **Franz Ferdinand's World Tour: Archduke Franz Ferdinand** mengenai penjelajajan keliling dunia tahun **1893**)

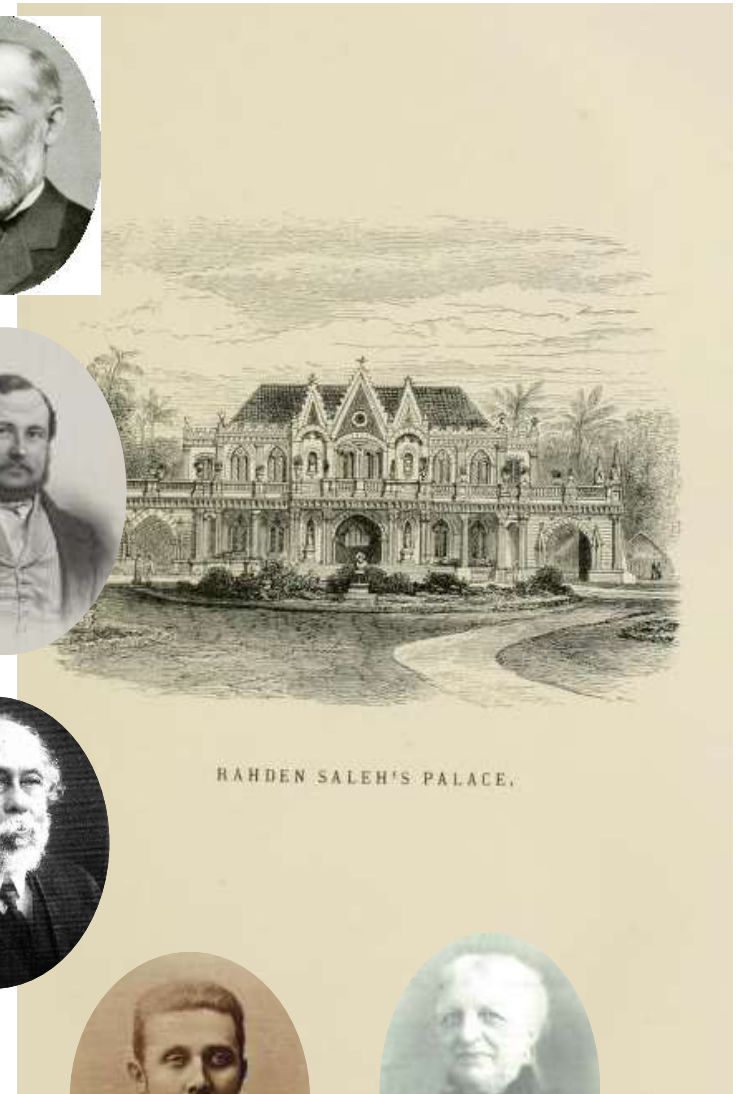


Tahun 1866, **Count Ludovic de Beauvoir** (French traveler) mengunjungi Raden Saleh di rumahnya, dan menuliskannya di jurnalnya Voyage Autour du Monde (travel around the world).

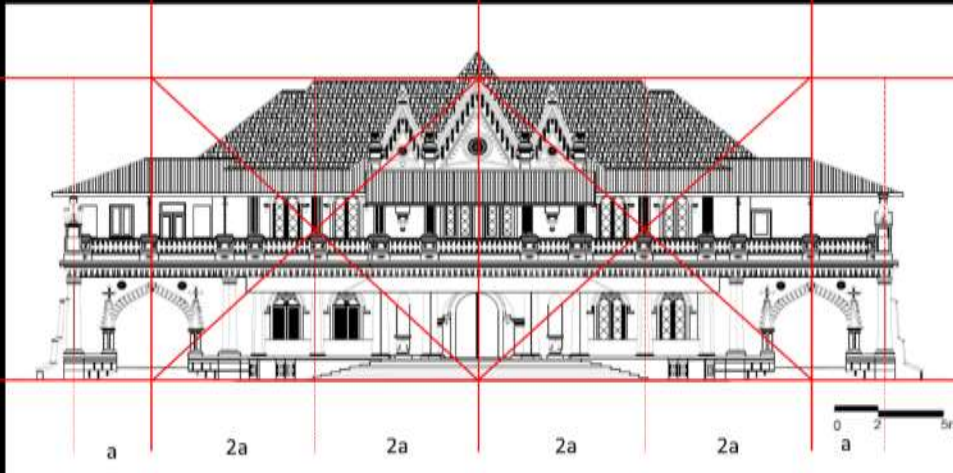
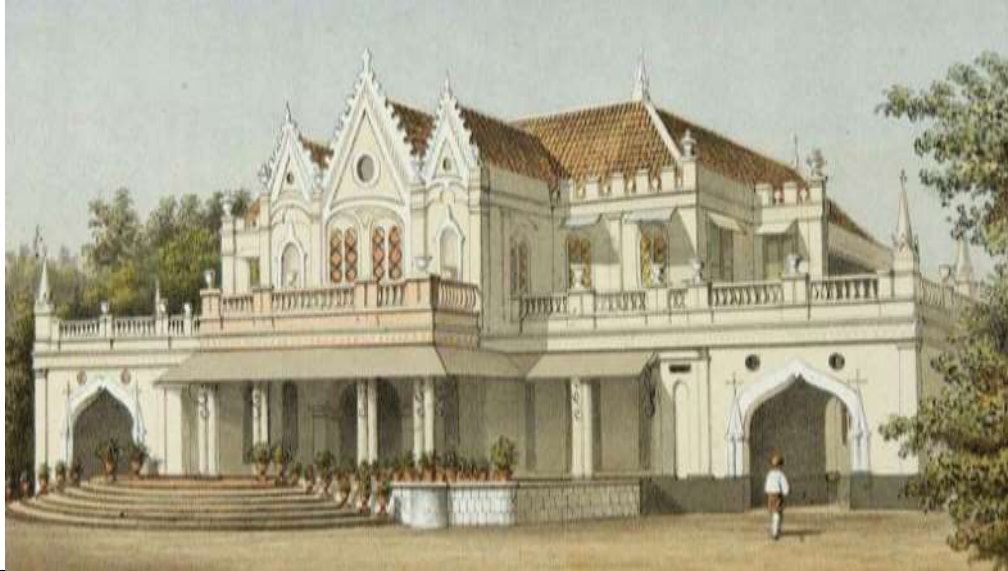
Eks Rumah Raden Saleh

Signifikansi Sejarah

- Rumah yang didisain, dibangun dan ditinggali oleh Raden Saleh (1862 – 1866) seorang pelukis Indonesia, tokoh ilmu pengetahuan dan budayawan tingkat dunia.
- Rumah Raden Saleh merupakan tempat penting yang dikunjungi oleh berbagai tokoh dunia ternama seperti:
 - **Alberst S. Bickmore**, tahun 1965.
 - Tahun 1866, **Count Ludovic de Beauvoir** (French traveler)
 - **Raden Arya Sastra Darma** mengunjungi rumah ini di tahun 1865 dan 1866 menuliskan dalam jurnalnya.
 - **Archduke Franz Ferdinand**, tahun 1893.
- Rumah dan lahan kemudian dimiliki oleh **Sayid Abdullah bin Alwi Alatas** tokoh keturunan arab ternama tahun 1897.
- **Peristiwa Sejarah**, Pameran Batavia (Tentoonstelling te Batavia), sebuah pameran internasional diselenggarakan di rumah tersebut tahun 1893.
- Beralih fungsi menjadi Rumah Sakit Koningin Emma tahun 1897, Rumah Sakit Swasta pertama di Batavia (atas upaya Mrs. **Adriana Josina de Graaf-Kooman**).



Siginifikansi Estetika



Count Ludovic de Beauvoir (penjelajah Perancis) menyebutkan dalam jurnalnya: Rumah ini didisain oleh Raden Saleh sendiri, dan dicat warna merah jambu pucat. Raden Saleh **sangat dipengaruhi oleh gaya Eropa** dan terpesona dengan segala sesuatu yang ada di sana.

Raden Arya Sastra Darma (dalam buku Tjarjos Negari Batawi) menuliskan rumah Raden Saleh bergaya Gotik yang dipengaruhi oleh budaya Belanda (Eropa).

Dalam pengembaraannya di Eropa, Raden Saleh **sangat dipengaruhi gaya Neo Gotik** yang berkembang di Eropa di abad 19, dan juga diasosiasikan dengan gaya lukisannya yakni **romantisisme**. Pelengkung bentuk ladam kuda dipengaruhi oleh arsitektur timur tengah atau **Moorish style** dan juga Raden Saaleh memasang pasang ornament **Cina** di sisi kanan dan kiri ampak muka.

Sebagai pelukis Raden Saleh dipengaruhi oleh komposisi irama $a - 2a - 2a - 2a - 2a - a$ dengan penekanan bagian tengah.

Dapat dinyatakan bangunan ini dari sisi estetika merupakan rumah tipe vila berlanggam Eklektik – Neo Gotik, satu-satunya yang didisain oleh Raden Saleh di Indonesia.

Tingkat signifikansi pada bangunan

Menggunakan dokumentasi dan bukti fisik untuk menentukan peringkat dari setiap elemen-elemen bangunan yang berbeda:

- Denah dan volume yang otentik
- Fasade dan ornamennya yang otentik
- Struktur atap dan penutup atap yang otentik
- Dinding, lapisan dan cat yang otentik
- Lantai, pelapis dan sambungan yang otentik
- Perubahan dan penambahan yang cukup besar dikemudian hari, namun masih dalam periode kurun waktu di atas 50thn
- Dinding partisi interior
- Bukaannya
- Penetrasi atau intervensi
- Penambahan utilitas (MEP)
- Perubahan pada tapak (lansekap, taman, dll)
- Etc.



PENILAIAN SIGNIFIKANSI

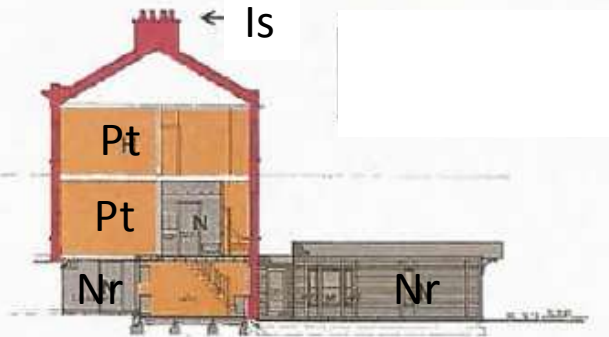
Level signifikansi pada bangunan

MEMAHAMI BANGUNAN CAGAR BUDAYA



Kent Street / east elevation

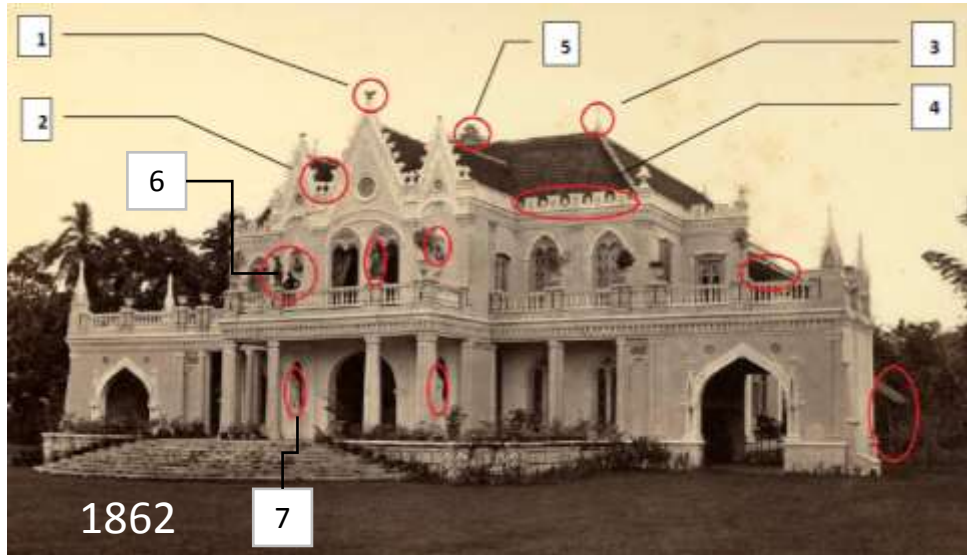
High Lane / west elevation



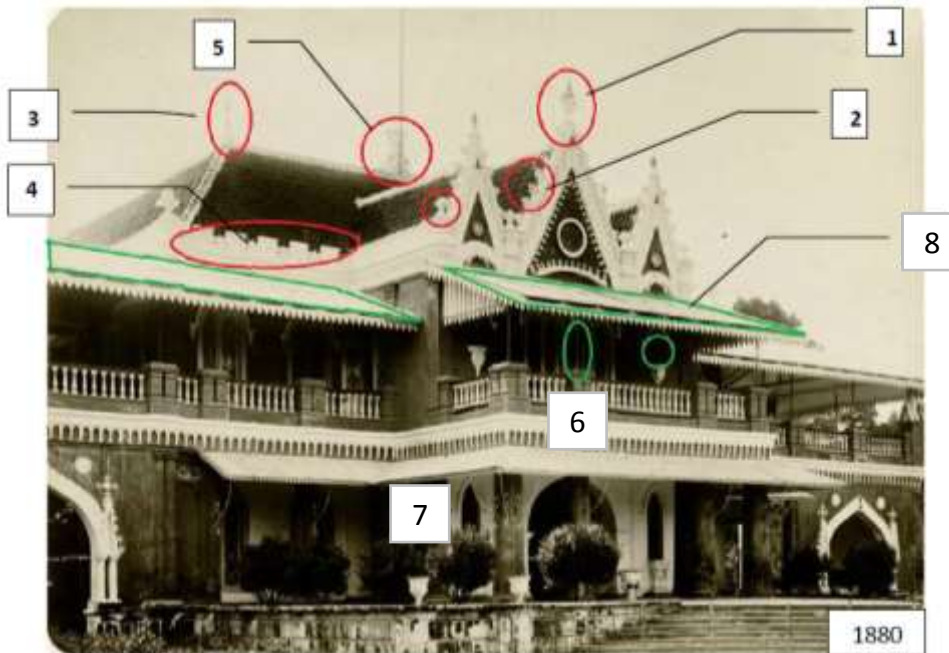
Section (east / west)

- Istimewa (Is)
- Penting (Pt)
- Sedang (Sd)
- Kurang (Kr)
- Normal (Nr)
- Intrusive/Mengganggu/
Tidak berkontribusi (Tb)

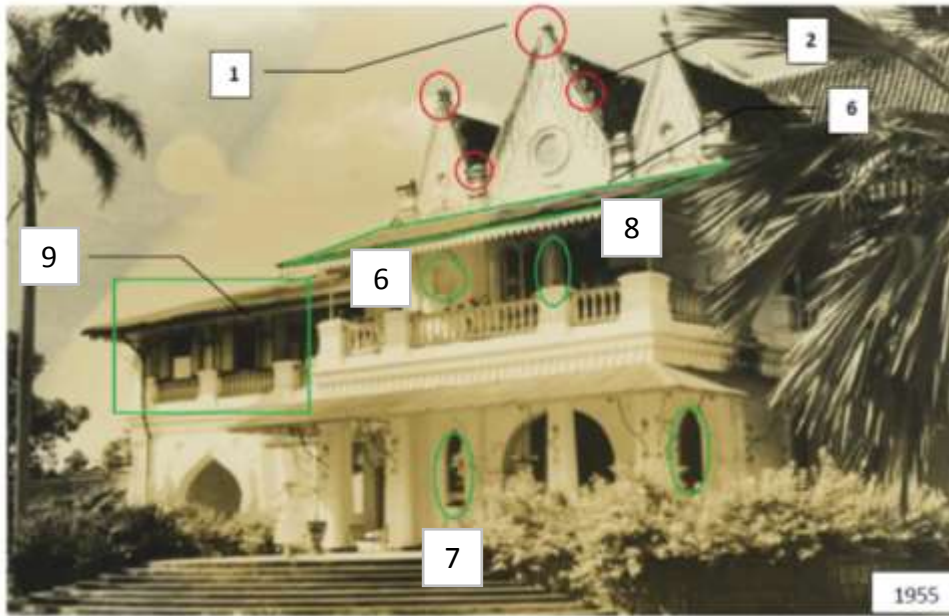
Elemen Arsitektur



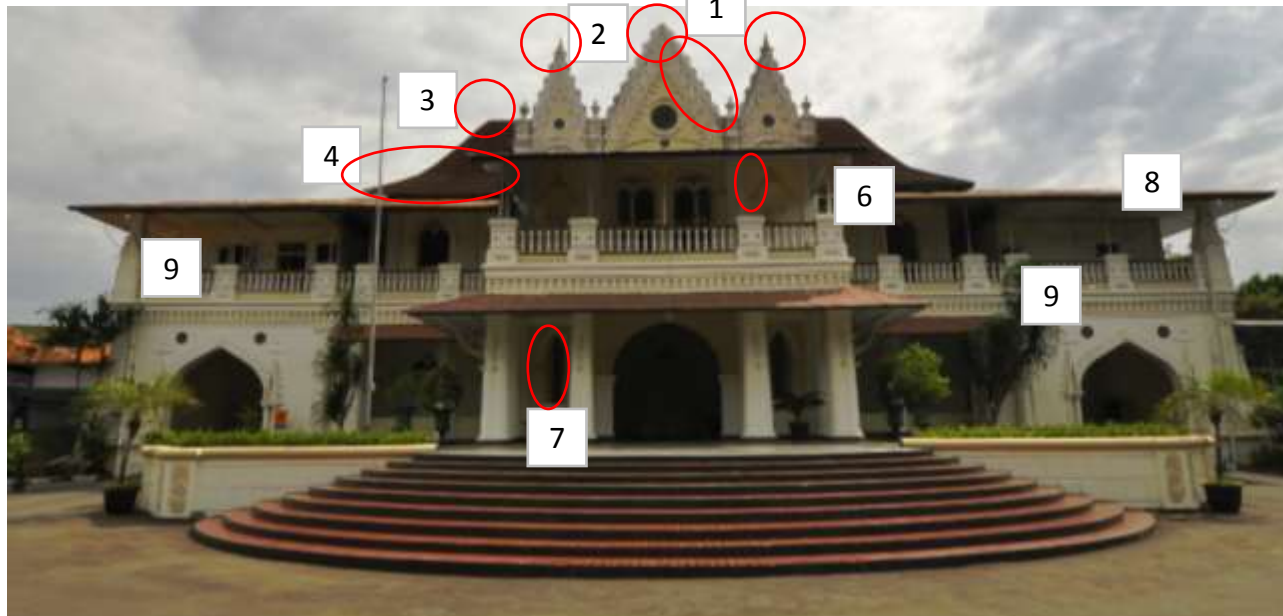
1. Finial di gevel muka
2. Ornamen renda di sisi miring gevel
3. Finial pada atap keliling
4. Parapet
5. Ornamen gevel pada atap tengah (belakang)
6. Patung di Balkon
7. Patung dalam niche
8. Canopy tambahan
9. Dinding partisi tambahan (di balkon)



Elemen Arsitektur



1. Finial di gevel muka
2. Ornamen renda di sisi miring gevel
3. Finial pada atap keliling
4. Parapet
5. Ornamen gevel pada atap tengah (belakang)
6. Patung di Balkon
7. Patung dalam niche
8. Canopy tambahan
9. Dinding partisi tambahan (di balkon)



Elemen Arsitektur

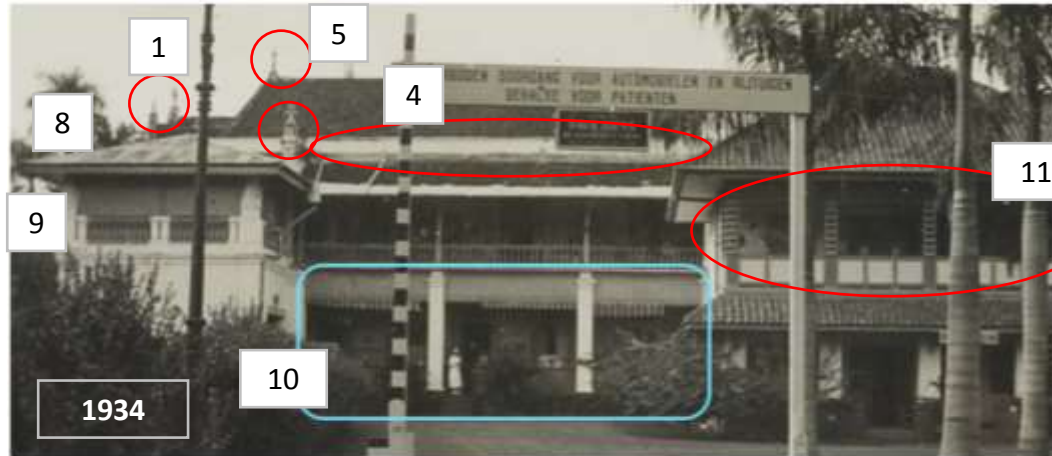


Foto tahun 1934 memperlihatkan rumah ini mempunyai teras di sisi Selatan lantai bawah dan lantai atas bangunan yang memanjang dari depan hingga ke belakang.

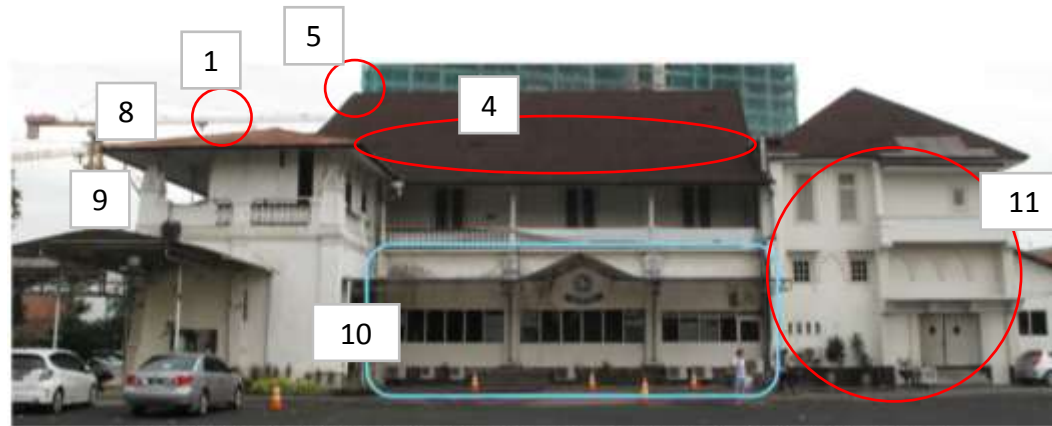
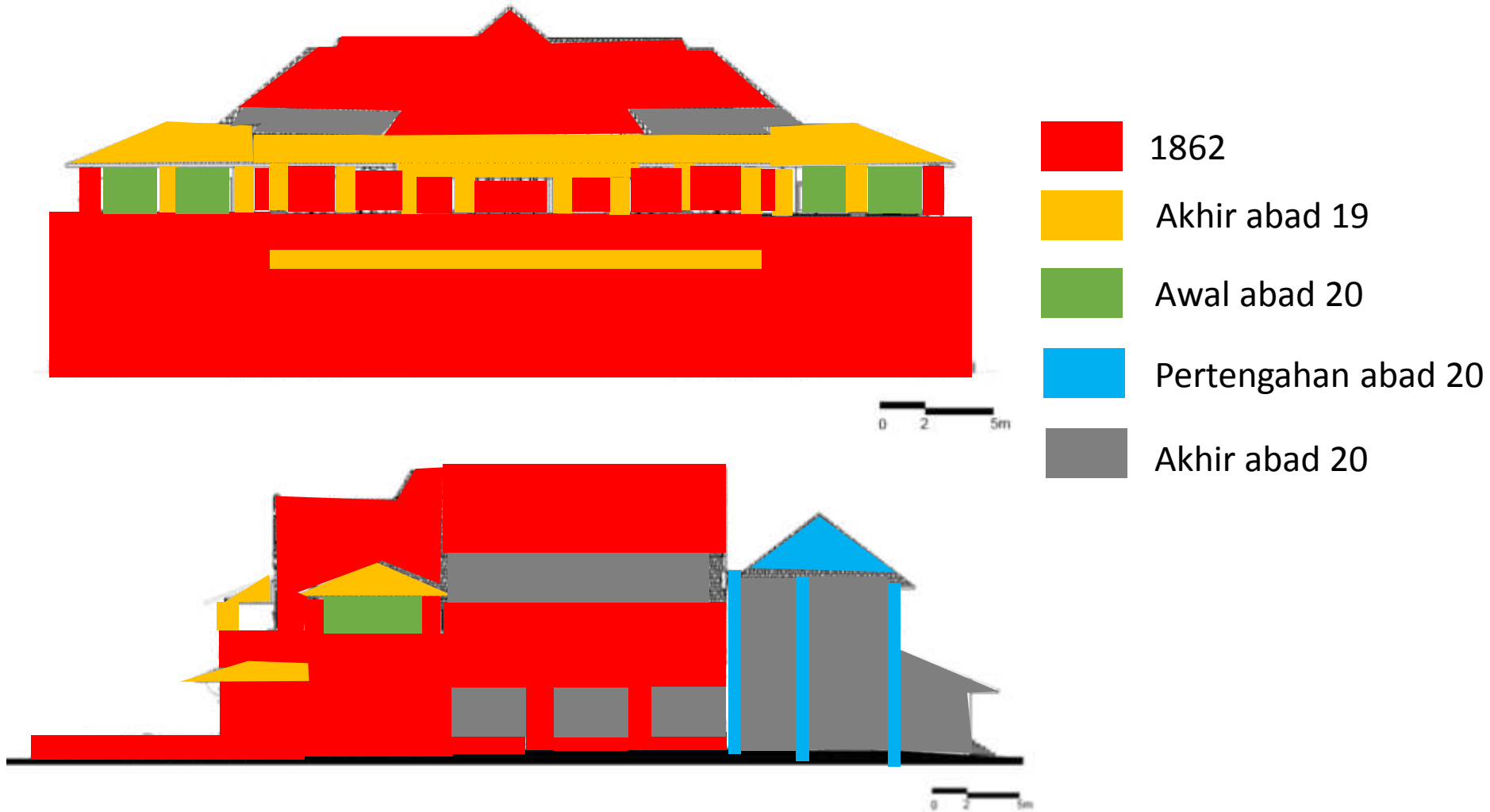


Foto tahun 2016 memperlihatkan teras sisi Selatan bangunan di lantai bawah sudah ditutup dan dijadikan ruang-ruang kerja. Sementara teras lantai atas tetap dibiarkan terbuka.

1. Finial di gevel muka
2. Ornamen renda di sisi miring gevel
3. Finial pada atap keliling
4. Parapet
5. Ornamen gevel pada atap tengah (belakang)
6. Patung di Balkon
7. Patung dalam niche
8. Canopy tambahan
9. Dinding partisi tambahan (di balkon)
10. Teras terbuka lantai 1
11. Balkon dan teras terbuka lantai 2

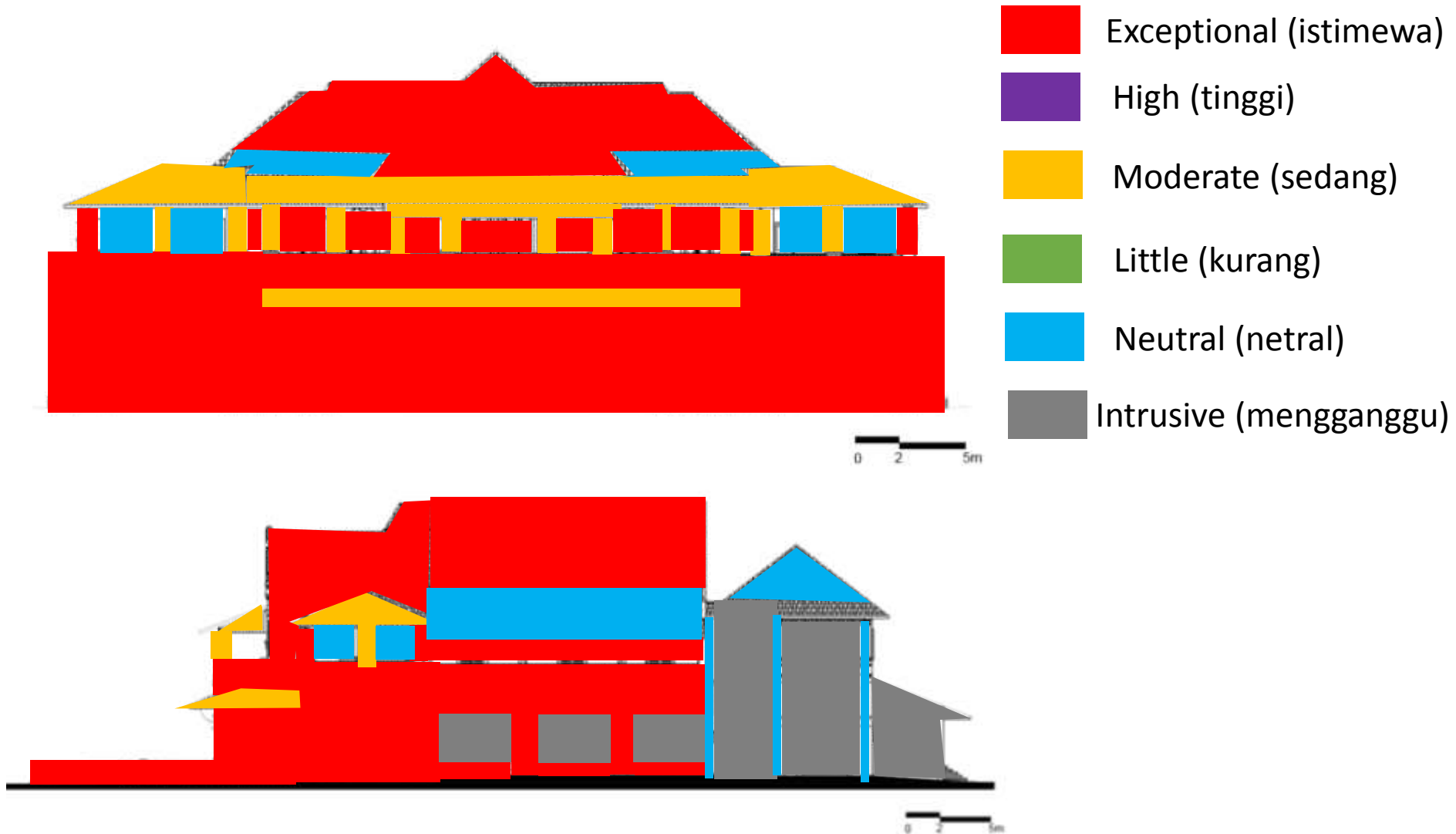
Sejarah bangunan (perubahan dan penambahan)



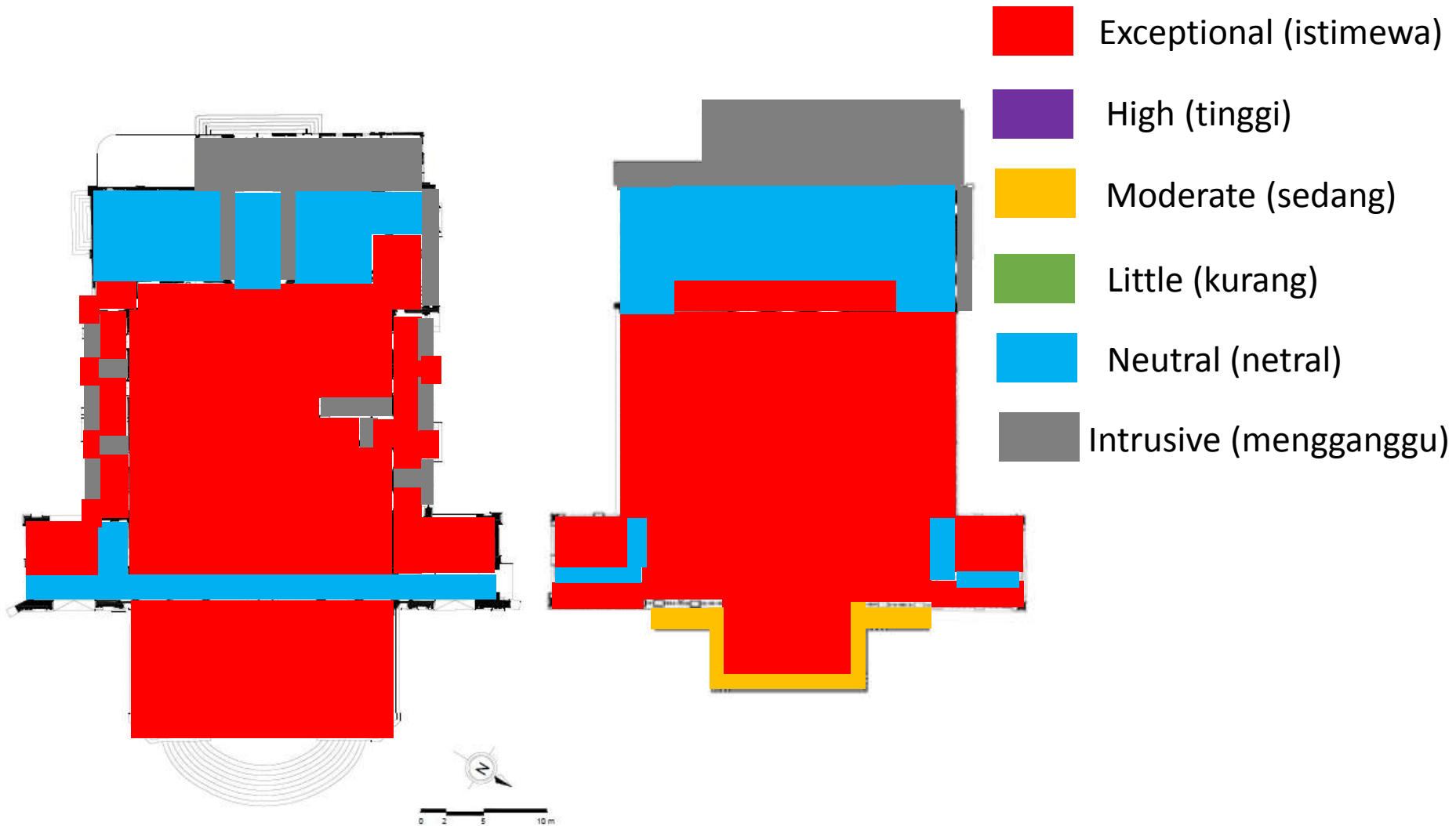
Sejarah bangunan (perubahan dan penambahan)



Peringkat signfikansi elemen



Peringkat signfikansi elemen

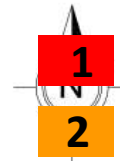




Peringkat elemen pada situs

Peringkat elemen pada situs:

- Batas lahan Rumah Sakit
- Batas situs yang signifikan



- 1** Eks Rumah Raden Saleh (*istimewa*)
- 2** Bangunan yg dibangun masa Koningin Emma Hospital: 1900 – 1950an (*tinggi*)
 - 2a. Gereja
 - 2b. Block L: unit perawatan
 - 2c. Block H: unit perawatan
 - 2d. unit perawatan
 - 2e. Block G: unit perawatan

- 3** Taman (Seiak masa Raden)
 - 3a. Taman depan (*istimewa*)
 - 3b. Taman belakang (*tinggi*)
- 4** Jalan setapak
 - 4a. Jalan setapak sekeliling taman depan, tengah abad 19 (*istimewa*)
 - 4b. Jalan masuk dari Jl. Raden Saleh – awal abad 20 (*tinggi*)

- 5** Bangunan masa RS. Cikini – nilai sejarah/peringatan (*sedang*)

- 6** Netral/mengganggu (bangunan baru akhir abad 20)

- 8** Taman masa RS. Cikini – abad 20 (*sedang*)

Konteks signifikansi:

- <---> 7a. Barat Daya : taman & Rumah (1865) *istimewa*
- <---> 7b. Timur Laut: Rumah & Gereja (1906) *tinggi*
- <---> 7c. Tenggara: Rumah dan jalan (1920s) *tinggi*
- <---> 7d. Barat Laut: Rumah & Rumah sakit (1930s) *tinggi*



Kebijakan Pelestarian




ISTIMEWA: Komponen ini memiliki kategori istimewa yang luar biasa adalah barang langka atau luar biasa yang memiliki tingkat tertinggi berdasarkan material asli dan keutuhan atau merupakan bagian integral untuk memahami bangunan dan tapak/situs (property) secara keseluruhan. Kehilangan komponen ini akan memiliki dampak serius dan negatif pada signifikansi properti pusaka secara keseluruhan. Kehilangan ini akan tidak dapat tergantikan. Pemugaran komponen ini bertujuan mempertahankan karakteristik utama yang membuat properti menjadi menarik dan unik.

PENTING: Item dalam kategori ini memiliki level penting berdasarkan materi aslinya dan menunjukkan elemen pentingnya, dengan tingkat perubahan yang tidak terlalu mengurangi dari makna itu. Komponen ini penting untuk memahami tempat secara keseluruhan. Kehilangan komponen ini akan memiliki dampak negatif pada signifikansi properti pusaka secara keseluruhan. Pemugaran komponen ini bertujuan mempertahankan karakteristik yang penting bagi properti.

SEDANG: Material, bangunan atau elemen yang memiliki peringkat signifikansi sedang umumnya telah diubah atau dimodifikasi elemen atau unsur-unsurnya, tetapi memberikan kontribusi kepada karakter keseluruhan dan pentingnya properti. Kehilangan komponennya akan mengurangi makna keseluruhan dari properti dan konteks terhadap elemen yang memiliki nilai istimewa dan penting.

Kebijakan Pelestarian



KURANG: Material, bangunan dan elemen yang memiliki nilai signifikansi kurang, tapi masih memberikan kontribusi kecil untuk karakter dan signifikansi keseluruhan situs. Kehilangan komponennya akan memiliki dampak kecil pada pentingnya properti secara keseluruhan. Mereka seharusnya tidak perlu dihilangkan karena masih memberikan kontribusi pada konteks komponen yang memiliki signifikansi istimewa dan penting.

NETRAL: Komponen di peringkat memiliki nilai netral tidak memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap karakter dan signifikansi situs secara keseluruhan. Kehilangannya tidak akan mengganggu atau mengurangi nilai penting properti dan keberadaannya tidak akan memberikan efek/dampak pada signifikansi properti.

INTRUSIVE: Elemen *intrusive* dapat merusak karakter dan signifikansi seluruh properti. Penghapusannya akan mengurangi dampak negatif pada signifikansinya. Penggantian yang tidak sesuai atau perubahan pada elemen yang intrusif akan berdampak negatif pada elemen sekitarnya dan pada nilai penting properti sebagai heritage.

Pernyataan Signifikansi

Merupakan rumah tipe vila berlanggam Eklektik – Neo Gotik, satu-satunya yang didisain, dibangun dan ditempati oleh Raden Saleh di Indonesia.

Signifikansi Sejarah

- Raden Saleh merupakan seorang pelukis dunia, tokoh budayawan dan ilmu pengetahuan ternama.
- Rumah yang dikunjungi tokoh-tokoh dunia ternama: Albert S. Bickmore, Count Ludovic de Beauvoir dan Franz Ferdinand.
- Rumah sakit swasta pertama di Jakarta.

Signifikansi budaya, sosial dan spiritual

- Pada saat dijual rumah berfungsi sebagai tempat pameran berskala internasional (1893), dan hingga sekarang digunakan untuk berbagai acara budaya.
- Pada saat alih fungsi tahun 1898, rumah secara terus menerus hingga sekarang melayani sebagai rumah sakit dan berbagai acara religius Kristiani dan kebudayaan.

Signifikansi estetika

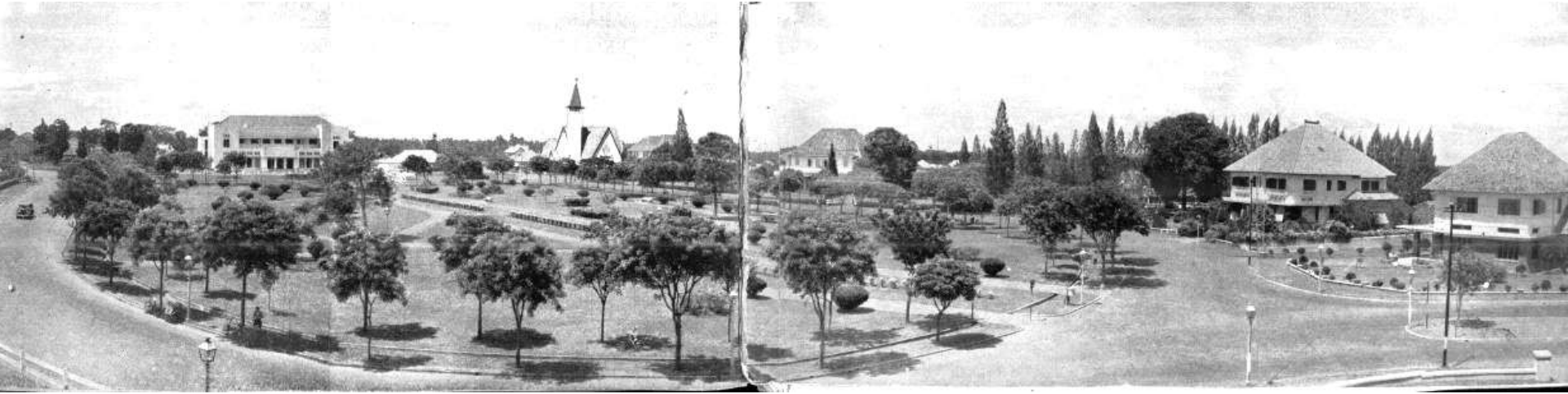
- Contoh langka langgam Eklektik-Neo Klasik di Jakarta.



Signifikansi Kota Pusaka

Uraian pernyataan **keunikan/keunggulan (nilai penting)** sebagai kota yang memiliki sisi historis yang kental serta pernyataan yang menunjukkan sisi **keaslian/otentisitas** kota yang membedakannya dengan kota yang lainnya yang dibuktikan dengan atribut pusaka yang masih ada.

Sejarah



Kawasan Menteng merupakan bagian dari strategi pembangunan yang disusun Pemerintah Kerajaan Belanda untuk mengantisipasi perubahan besar yang terjadi di Indonesia akibat dihapusnya Peraturan Sistem Bercocok-tanam (Cultuurstelsel) secara bertahap, dimulai pada tahun 1871. Dengan demikian Indonesia dinyatakan sebagai wilayah terbuka. Maka berdatanganlah warga Eropa ke Indonesia untuk mencoba peruntungan mereka, baik dalam bidang agrobisnis di atas maupun bidang pekerjaan lainnya. Kedatangan penduduk baru ini meningkatkan kepadatan di kota-kota. Untuk mengatasinya Pemerintah Kerajaan Belanda memperluas lingkungan perkotaan atau mendirikan kota-kota baru. Di situ kemudian dibangun kompleks permukiman bagi warga pendatang ini.

Pada awal abad ke 20, ada pertumbuhan permukiman berstruktur villa di kawasan Gondangdia. **Perancangan di daerah Menteng sudah dimulai oleh usulan teknis dari arsitek P.A.J. Moojen di tahun 1910.** Arsitek ini mendapat tugas untuk mengembangkan kawasan Gondangdia dan sekitarnya.

Pada perkembangan kedua Menteng yaitu sekitar tahun **1922**, kawasan ini mulai berkembang ke arah selatan dengan konsentrasi tetap pada sisi utara – timur kawasan. Pada masa ini, **pola kawasan Menteng berubah menurut rancangan F. Kubatz**, seorang arsitek yang ditugaskan untuk menyempurnakan rancangan kawasan Menteng oleh Gemeente Batavia.

Morfologi



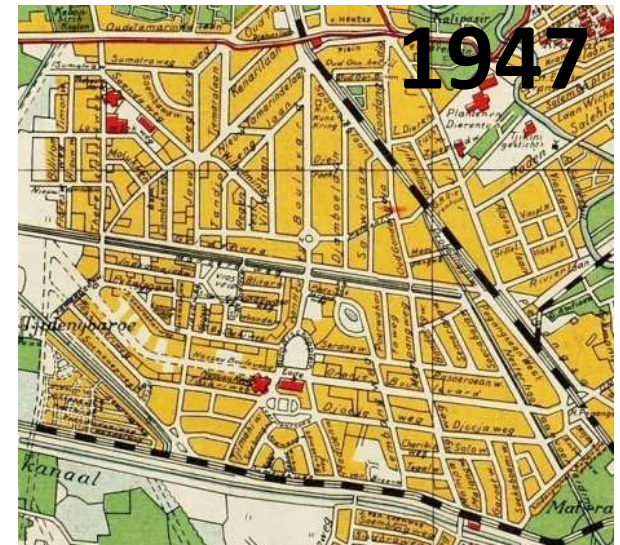
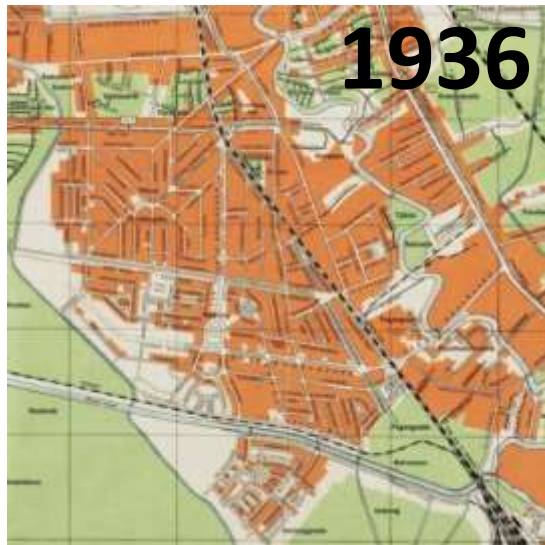
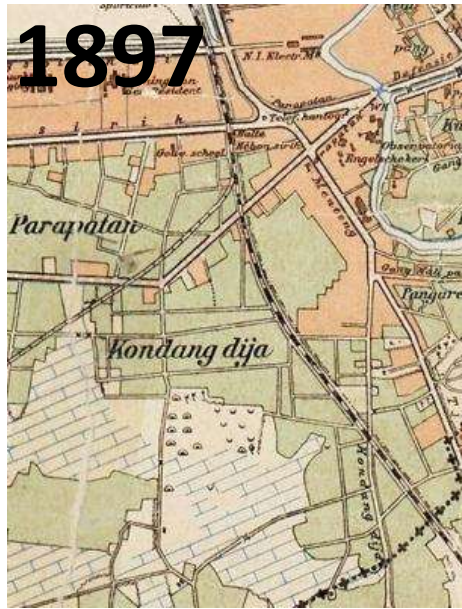
Perancangan Moojen berupaya untuk **menciptakan konsep idaman, garden city**, yang didominasi oleh permukiman. Dari tipe villa ini diharapkan dapat tercipta ruang hijau pribadi yang bisa memberikan kontribusi bagi lingkungan kota. Sementara di dalam perancangan jalan umum diharapkan dapat tercipta jalinan pedestrian, jalan-jalan teduh berpohon, dan taman-taman umum.

Pola pembangunannya memakai konsep yang sekarang disebut Badan Pengelola Kawasan.

Kantornya didirikan tepat di mulut jalan masuk tadi dan disebut Bouwploeg.

Sejarah Perkembangan Kawasan

Analisa Perbandingan Peta Lama & Kronologis Perkembangan Menteng



Struktur Cagar Budaya

POLA JALAN

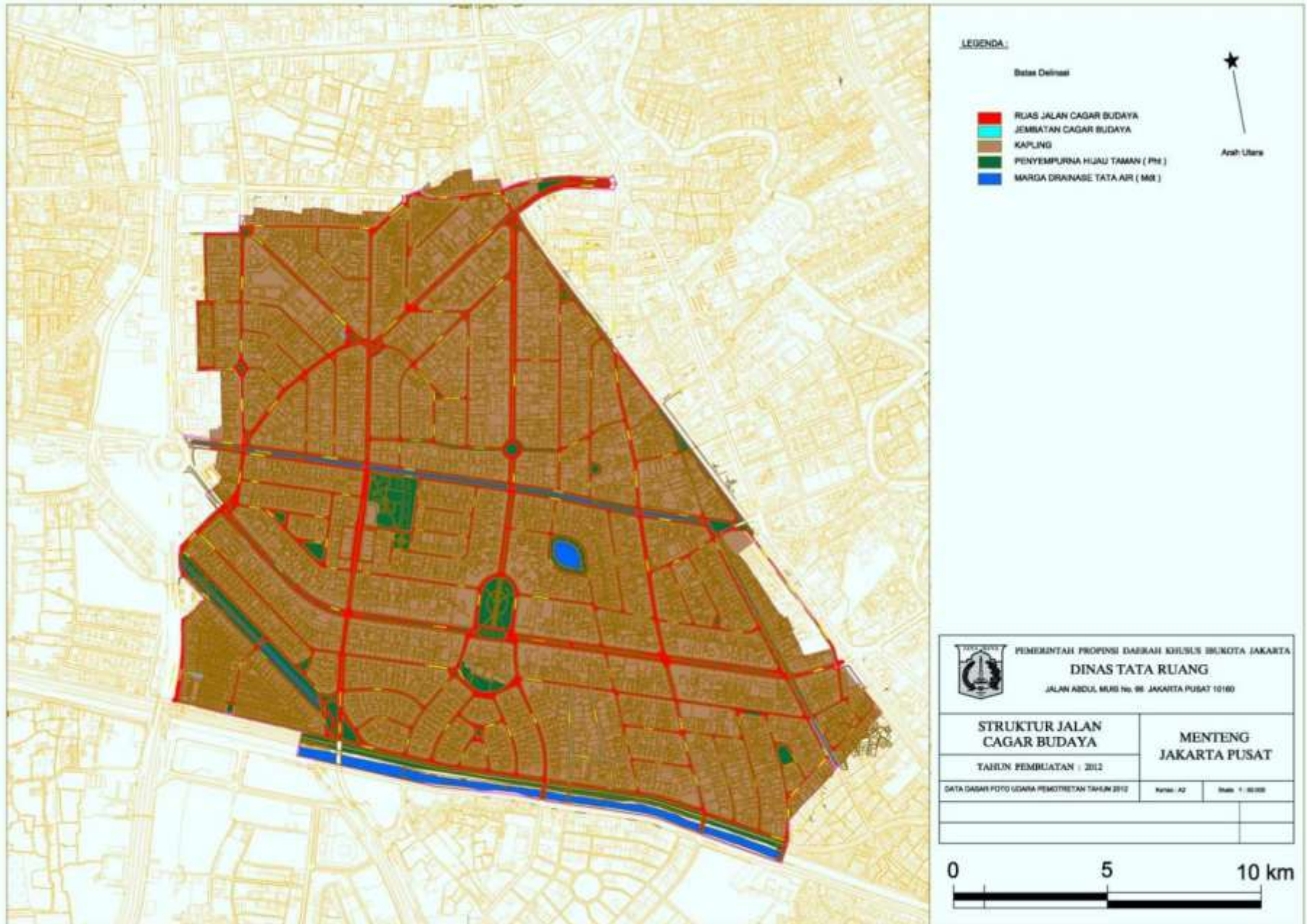
----- Pola Jalan Otentik 1919 karya Moojen
(istimewa)

----- Pola Jalan 1920-1942 karya Kubatz
(Istimewa)



Kebijakan terhadap nilai penting:

- Struktur pola jalan dipertahankan, dilindungi tidak boleh diubah
- Tidak diperkenankan dibangun jalan layang melintas atau masuk ke kawasan ini , karena akan merusak struktur kota sebagai kawasan pusaka.



Struktur Cagar Budaya

JALAN – JALUR HIJAU - TAMAN



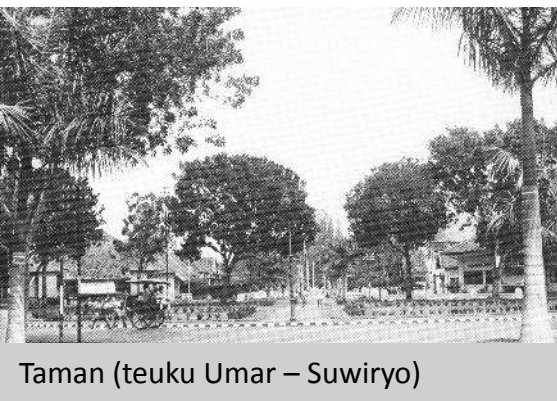
Jembatan dan saluran Jl. Sutan Syahrir– M. Yamin



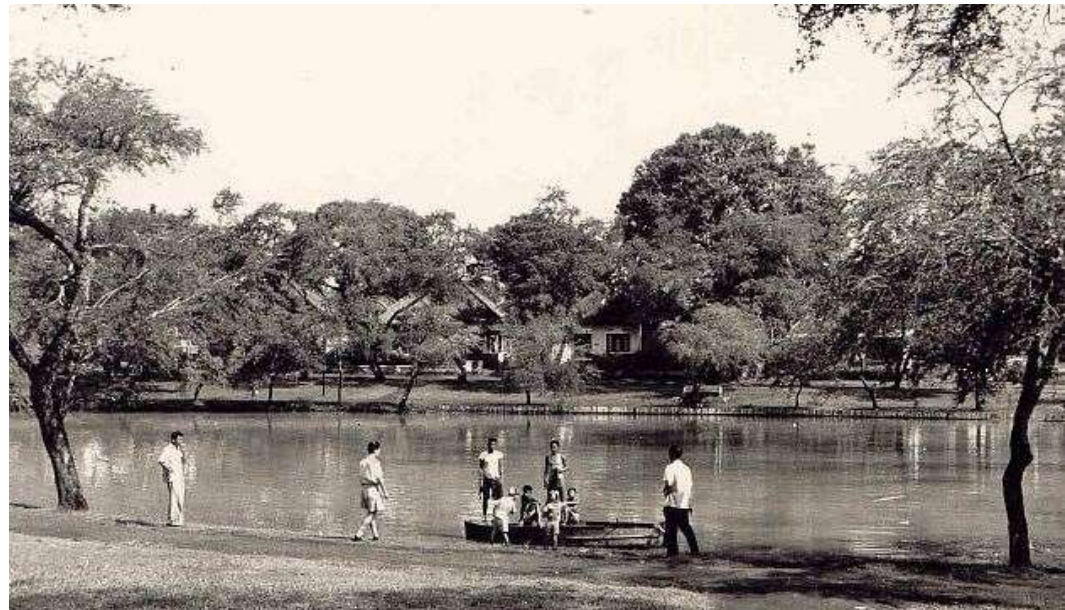
Kali Gresik (dulu Kali Gondangdia)



Jalur Hijau Jl. Imam Bonjol – Jl. Diponegoro



Taman (teuku Umar – Suwiryo)



Taman Lembang

Struktur Cagar Budaya

JALAN – JALUR HIJAU - TAMAN



Taman Suropati



Taman Lembang



Kali Gresik



Jalur Hijau Jl. Imam Bonjol – Jl. Diponegoro



Taman Jl. Panarukan



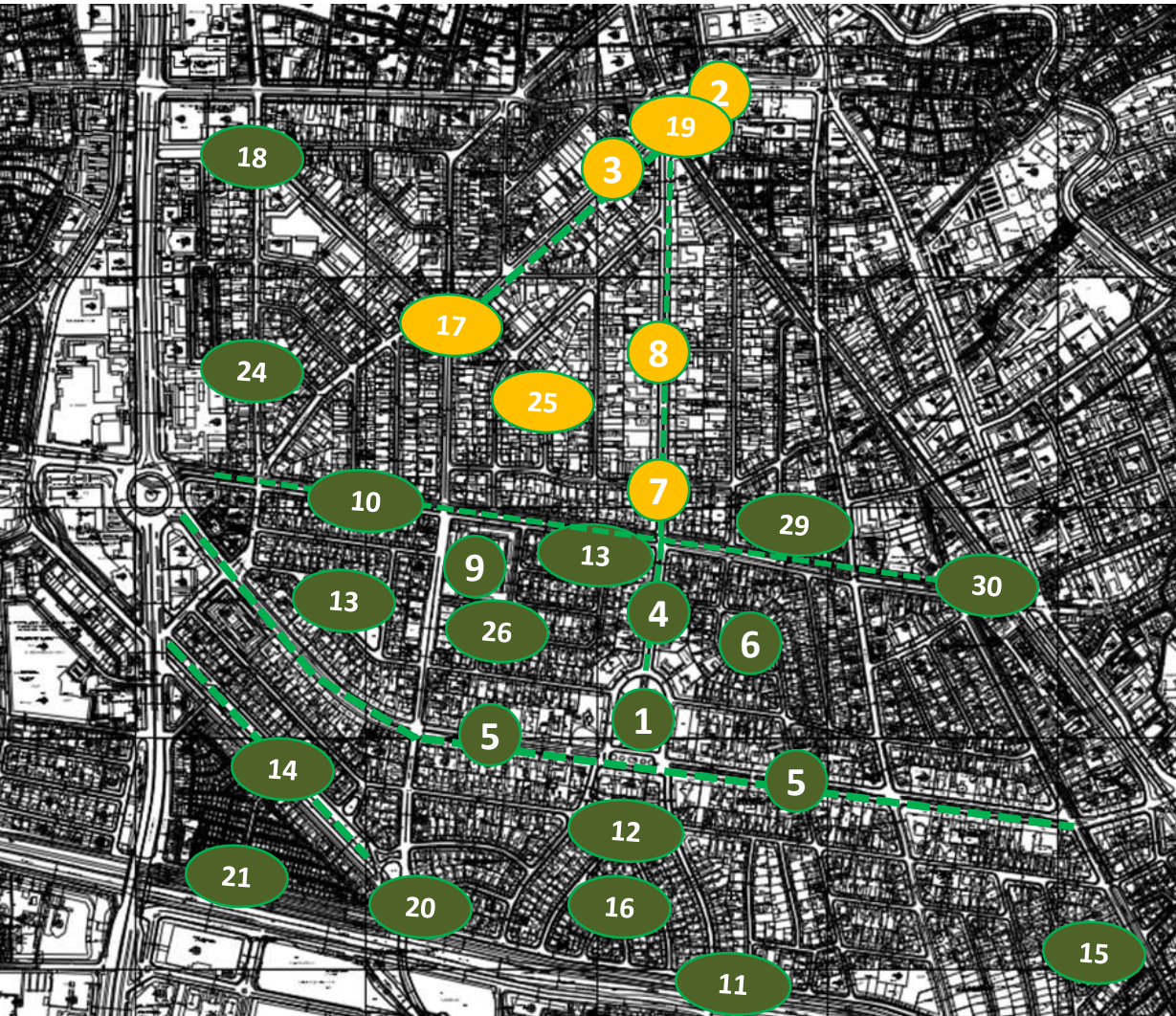
Jembatan Kali Gresik (Jl. Teuku Umar)



Jembatan Jl. Agus Salim – M. Yamin

Struktur Cagar Budaya

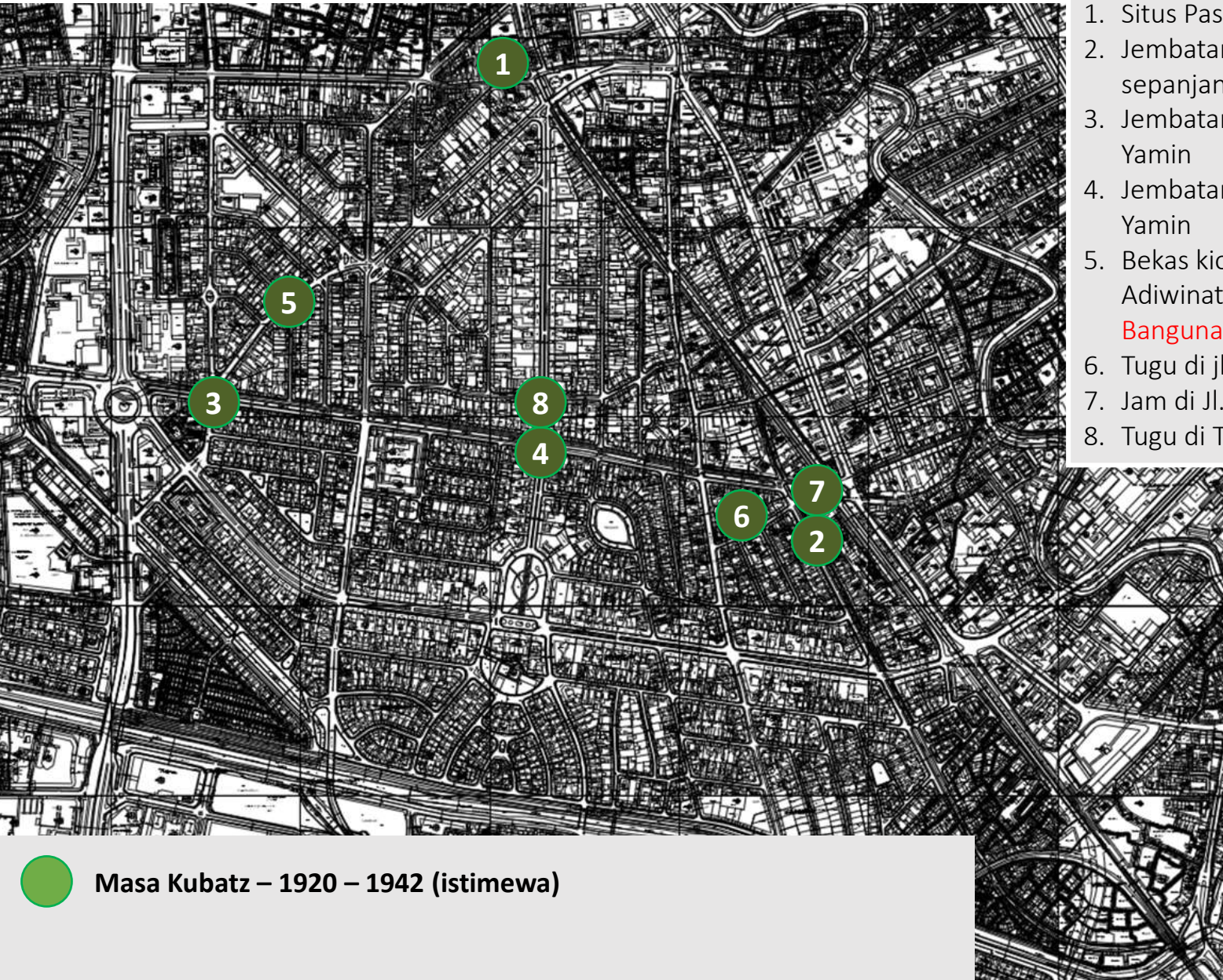
JALUR HIJAU - TAMAN



1. Taman Suropati
2. Taman dan jalur hijau di depan Mesjid Cut Meutia
3. Jalur hijau Jl. Sam Ratulangi
4. Jalur hijau Jl. Suropati
5. Jalur hijau Jl. Imam Bonjol-Jl. Diponegoro
6. Taman Lembang
7. Bundaran simpang persimpangan Jl. Suuwiryo dan Jl. Teuku Umar
8. Jalur hijau Jl. Teuku Umar
9. Taman Menteng
10. Jalur hijau dan sungai Jl. St.Syahrir dan Jl. Moh. Yamin
11. Jalur hijau, sal. banjir kanal dan ruang terbuka sepanjang Jl. Latuharhary
12. Taman depan Mesjid Sunda Kelapa
13. Taman Jl. Panarukan
14. Jalur hijau dan kanal sepanjang Jl. Sumenep
15. Taman Jl. Sukabumi
16. Taman depan Jl. Kebumen
17. Taman dan ruang terbuka pada simpul Jl. H.O.S Cokroaminto
18. Taman dan ruang terbuka pada simpul Jl. Gereja Theresia
19. Taman dan ruang terbuka pada simpul Jl. Samratulangi dan Jl. Teuku Umar
20. Taman di bawah Jl. H.R. Rasuna Said
21. Taman Jl. Kendal
22. Taman Lawang
23. Taman Jl. Lumajang
24. Taman pada bundaran Jl. H. Agus Salim & Jl. Irian
25. Ruang terbuka pada pertemuan Jl. Yusuf Adiwinata dan Jl. Rasamala
26. Taman di Jl. Sidoardjo & Situbondo
27. Taman Jl. Semarang
28. Taman ruang terbuka di ujung Jl. Cut Nyak Dien
29. Taman di Jl. Sawo
30. Taman di Jl. Cilosari

 Masa Moojen – 1919 (istimewa)

 Masa Kubatz – 1920 – 1942 (istimewa)



1. Situs Pasar Boplo (**Situs**)
2. Jembatan-jembatan di sepanjang Jl. Surabaya
3. Jembatan di H. Agus Salim – M. Yamin
4. Jembatan Teuku Umar – M. Yamin
5. Bekas kios / toko P&D (Jl. Yusuf Adiwinata – Jl. Lombok) - **Bangunan**
6. Tugu di Jl. Cilacap
7. Jam di Jl. Cilosari
8. Tugu di Teuku Umar



Masa Kubatz – 1920 – 1942 (istimewa)



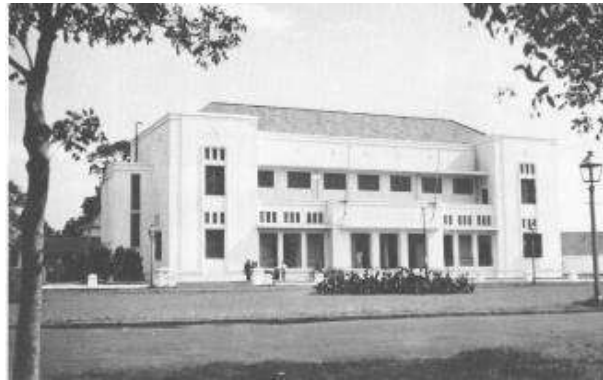
Taman & Ruang Terbuka

Bangunan Cagar Budaya

Bangunan Rumah Tinggal



Bangunan Komersil



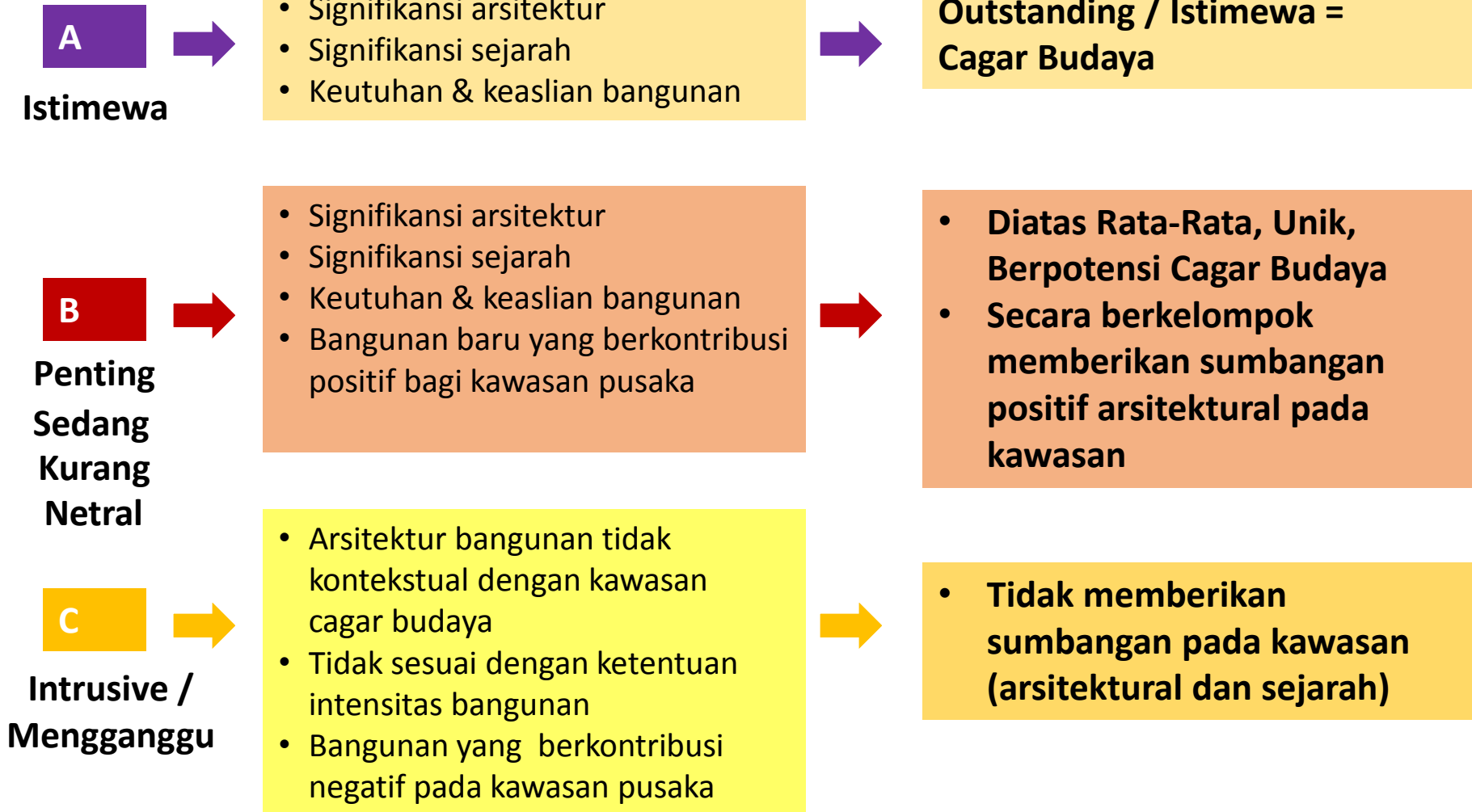
Bangunan Fasilitas Publik



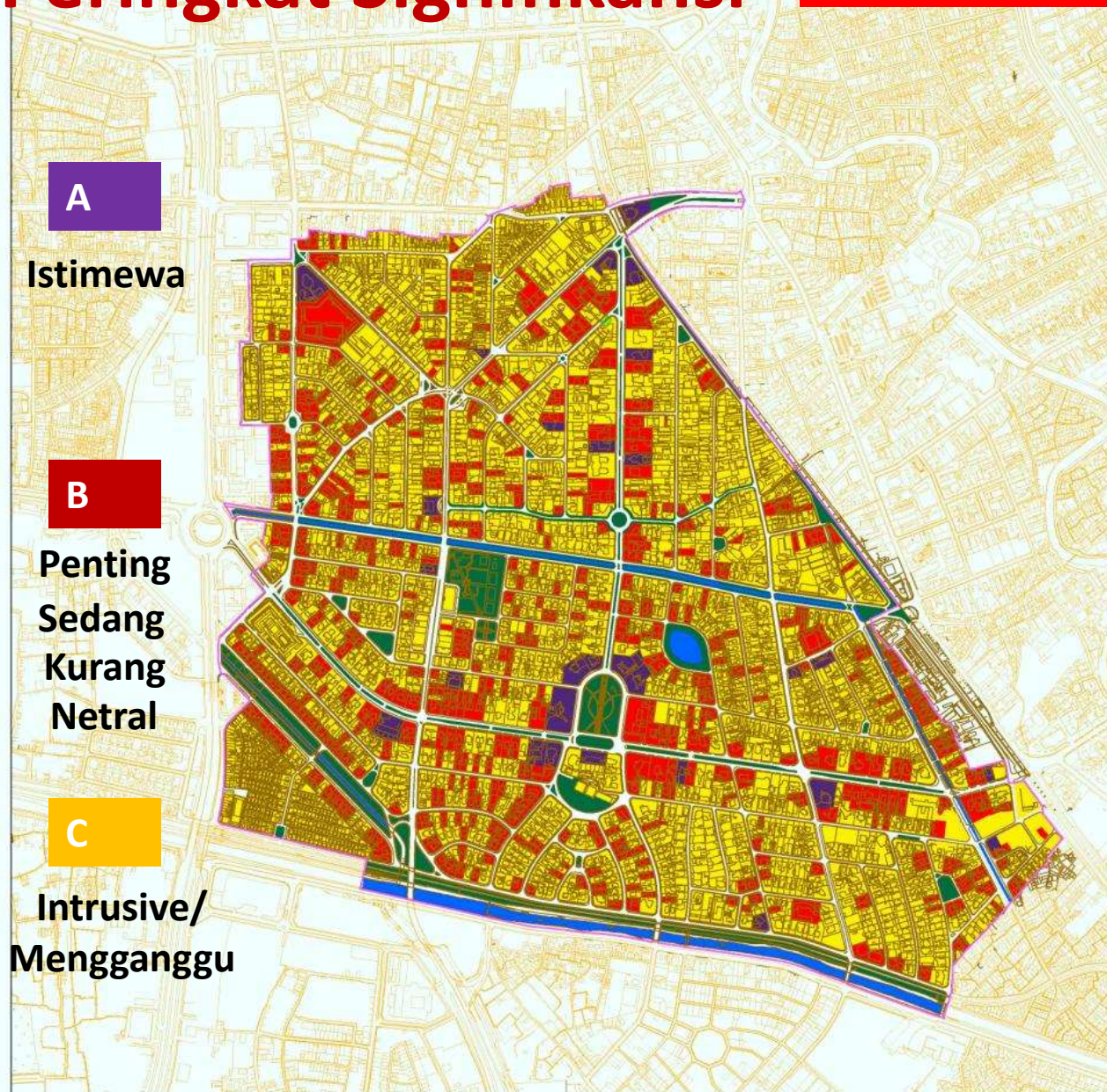
Peringkat Signifikansi

BANGUNAN

Kriteria Penetapan Golongan



Peringkat Signifikansi BANGUNAN



LEGENDA :

Batas Delinasi

- Bangunan Golongan A
- Bangunan Golongan B
- Bangunan Golongan C



 PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS TATA RUANG JALAN ABDUL MUJIS No. 66 JAKARTA PUSAT 10160	
GOLONGAN BANGUNAN	MENTENG JAKARTA PUSAT
TAHUN PEMBUATAN : 2012	
DATA DASAR FOTO UDARA PEMOTRETAN TAHUN 2012	Kertas : A2 Skala : 1 : 50.000







Delineasi

1991

LINGKUNGAN PEMUGARAN
MENTENG, JAKARTA PUSAT

PETA PENGELOMPOKAN
GOLONGAN
BANGUNAN PEMUGARAN

Legenda

	GOLONGAN	A
	GOLONGAN	B
	GOLONGAN	C
	GOLONGAN	D

Peta ini dilengkapi dengan Daftar
Golongan Bangunan Pemugaran
berikut nama jalan dan nomor
rumah

LAMPIRAN

INSTRUKSI GUBERNUR KDKI
JAKARTA NOMOR
TAHUN 1991

GUBERNUR KEPALA DAERAH
KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

WIYOGO ATMODARMINTO

KEPALA DTBP
DKI JAKARTA

KEPALA DTK
DKI JAKARTA

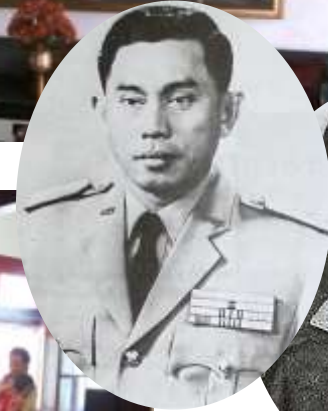
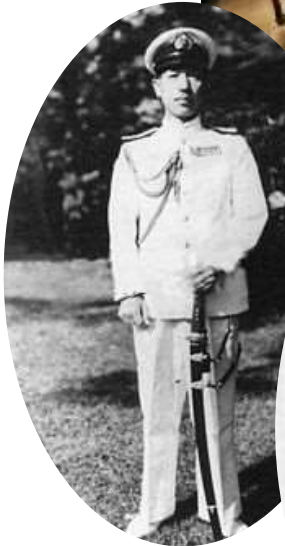
KEPALA DPPK
DKI JAKARTA

KEPALA DMS
DKI JAKARTA



Signifikansi

SEJARAH



Perumusan Naskah Proklamasi



G-30S-PKI
Ahmad Yani
A.H. Nasution
Sutoyo

Signifikansi

BUDAYA



Balai Budaya Jakarta

Alamat: Jalan Gereja Theresia Nomor 47, Menteng, Jakarta Pusat.

Kegiatan: Tempat berkumpul seniman, budayawan, penulis, dan filiat seluruh Indonesia, tahun 1950-1997.

us Kepemilikan: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (berdasarkan dokumen pidato pembukaan Balai Iya oleh Ketua Harian BMKN R Gao Hardjasoembro, pri 1954).

Pengetahuan: Cak Kandar



Pusat Kebudayaan

- Bataviasche Kunstkring
 - Balai Budaya
- Goethe Institute
- Istituto Italiano di Cultura
- Taman Suropati



Pernyataan Signifikansi

Merupakan kawasan pemukiman yang dirancang oleh P.A.J. Moojen dan Kubatz dengan konsep **Garden City** dan dikelola oleh **Badan Pengelola Kawasan** yang **pertama** di Indonesia.

Signifikansi sejarah, sosial dan budaya

- Lokasi terjadinya berbagai peristiwa bersejarah nasional seperti **perumusan naskah proklamasi, G30S-PKI**, dll yang dibuktikan dengan keberadaan bangunan tempat kejadian tsb berlangsung.
- Kawasan pemukiman yang **ditempati oleh tokoh-tokoh nasional** seperti Sudarpo, A.H. Nasution, M. Yamin, (di masa lalu) hingga tokoh-tokoh nasional di masa kini seperti Soeharto, Megawati, dll.
- Terdapat berbagai pusat kebudayaan sejak awal abad 20 hingga sekarang.

Signifikansi arsitektur / estetika

- Kawasan pemukiman yang memiliki bangunan-bangunan berlanggam **arsitektur modern awal (De Stijl, Art Deco, Nieuwe Zakelijkheid, dll)**, **sebuah laboratorium eksperimen arsitektural** dari berbagai karya monumental arsitek-arsitek ternama di Hindia Belanda seperti Moojen, Blankeberg, Gronewegen, Gmeilig Meiling, Ghijsel dll, yang masih berdiri hingga sekarang.





Pusat Dokumentasi Arsitektur

Jl. Tebet Dalam 4-i no.30

Jakarta 12810

Ph. 62-21-8291932

www.pda.or.id

www.lestarikanbangunantua.info

Makassar, 07/04/2017



TERIMA KASIH